Jurnal Inovasi dan Analisis Ekonomi

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jiae Vol 7, No 3, Juli 2026

PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN CASHLESS PAYMENT DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Icha Fera Nika[1], Tiara Katrina[2], Ar Try Saputri[3], Andani Tanemu[4], Rahmawati[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Lampung

Email: ichaferanika245@gmail.com[1], tiarakatrina4@gmail.com[2], artrysaputri@gmail.com[3], tanemuandani830@gmail.com[4], rahmawati.1989@fkip.unila.ac.id[5]

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi finansial telah mengubah sistem pembayaran secara signifikan, mengalihkan preferensi masyarakat dari metode tunai ke metode digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan) dan literasi keuangan terhadap penggunaan cashless payment di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada sampel mahasiswa yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi pembayaran nontunai, yang mengindikasikan bahwa antarmuka yang ramah pengguna dan kesederhanaan sistem menjadi motivator utama bagi mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga menunjukkan dampak positif dan signifikan, yang berarti pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan alat pembayaran digital secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi kuat dalam menjelaskan perilaku mahasiswa dalam ekonomi digital. Hasil ini menegaskan pentingnya pengembangan teknologi yang intuitif dan pelaksanaan edukasi keuangan yang berkelanjutan untuk mendorong terciptanya masyarakat nontunai yang efisien di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Perceived Ease Of Use, Literasi Keuangan, Cashless Payment, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Ekonometrika.

Abstract

The rapid development of financial technology has significantly altered payment systems, shifting preferences from cash to digital methods. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use and financial literacy on the use of cashless payments among Economic Education students at the University of Lampung. As digital transactions become more prevalent, understanding the factors that drive students' adoption of these systems is essential for both educators and financial service providers. The research employs a quantitative approach, utilizing a structured questionnaire distributed to a relevant sample of students. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the relationships between variables both partially and simultaneously. The findings

reveal that perceived ease of use has a positive and significant effect on the adoption of cashless payments, suggesting that user-friendly interfaces and simplicity are primary motivators for students. Furthermore, financial literacy also shows a positive and significant impact, indicating that a better understanding of financial concepts enables students to utilize digital payment tools more effectively and responsibly. Simultaneously, both variables contribute strongly to explaining student behavior in the digital economy. These results emphasize the importance of developing intuitive technology and implementing continuous financial education to foster a more efficient cashless society among the younger generation.

Keywords: *Perceived Ease of Use, Financial Literacy, Cashless Payment, Economic Education Students, Econometrics.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modernisasi telah merevolusi cara masyarakat berinteraksi dan bertransaksi, termasuk munculnya berbagai *platform* pembayaran nontunai (*cashless payment*). Fenomena ini sangat erat kaitannya dengan gaya hidup mahasiswa sebagai generasi digital yang memiliki ketergantungan tinggi pada *smartphone*. Penggunaan media sosial yang intens, khususnya *platform* seperti TikTok, menjadi motor utama dalam membentuk tren *finansial*. Menurut Jnanatepasa dkk. (2025), terpaan konten viral secara konsisten di media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan standar gaya hidup baru di kalangan generasi muda. Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa sangat cepat mengadopsi teknologi pembayaran digital; bukan sekadar fungsi, melainkan karena paparan informasi yang masif di ruang siber telah mengubah persepsi mereka terhadap apa yang dianggap sebagai kebutuhan modern.

Dalam konteks perilaku konsumen, *Perceived Ease of Use* atau persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor krusial yang menentukan minat mahasiswa untuk mengadopsi sistem *cashless*. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat dorongan psikologis berupa *Fear of Missing Out* (FOMO). Yunarti (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang intens berhubungan langsung dengan tingkat emosionalitas dan perilaku kompulsif untuk selalu mengikuti pembaruan tren. Kutipan ini menegaskan bahwa penggunaan cashless payment sering kali bukan hanya didasari oleh efisiensi, tetapi juga oleh kecemasan sosial jika tidak ikut serta dalam gaya hidup yang sedang populer, sehingga teknologi yang "mudah" justru memfasilitasi perilaku belanja yang tidak terencana.

Meskipun teknologi menawarkan kepraktisan, efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan. Idealnya, mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki kemampuan mengelola keuangan yang lebih bijaksana. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya *research gap* di mana latar belakang pendidikan tidak selalu menjamin

perilaku finansial yang rasional. Zahroh dkk. (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa FOMO memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, bahkan pada mereka yang menempuh pendidikan berbasis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan sosial digital sering kali mampu melumpuhkan kontrol diri dan pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki, menyebabkan mahasiswa terjebak dalam pola konsumsi impulsif demi validasi sosial.

Ketidakmampuan dalam mengontrol perilaku konsumtif di era digital ini membawa konsekuensi serius yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada unit sosial terkecil. Sitanggang dkk. (2026) mengungkapkan bahwa pola konsumsi mahasiswa yang dipengaruhi oleh FOMO dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *pengaruh Perceived Ease of Use* dan literasi keuangan terhadap penggunaan *cashless payment* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi sejauh mana literasi keuangan mampu memitigasi dampak negatif kemudahan teknologi dan tekanan sosial, guna membentuk generasi yang memiliki ketahanan finansial di tengah modernisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik secara terstruktur. Sejalan dengan pandangan Siroj dkk. (2024), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang melibatkan pengolahan data angka dengan variabel kontrol guna menyelidiki fenomena dan hubungan antar variabel secara sistematis. Dalam hal ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring dengan skala Likert lima poin kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebagai subjek penelitian. Teknik purposive sampling diterapkan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mahasiswa aktif yang merupakan pengguna aktif *platform* pembayaran nontunai.

Untuk menjamin keakuratan hasil, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum data diolah lebih lanjut. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengukur pengaruh *perceived ease of use* dan literasi keuangan terhadap penggunaan *cashless payment* baik secara parsial maupun simultan. Langkah-langkah ini mencakup uji asumsi klasik untuk

memastikan model regresi memenuhi kriteria ekonometrika yang baik. Penggunaan prosedur ini selaras dengan prinsip penelitian ilmiah di mana setiap tahapan mulai dari identifikasi masalah hingga pengujian hipotesis berfungsi sebagai fondasi untuk membangun pemahaman dunia secara objektif (Siroj dkk., 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran akurat mengenai faktor-faktor yang mendorong adopsi teknologi finansial di kalangan mahasiswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Perceived Ease Of Use* (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Penggunaan *Cashless Payment* (Y)

Variabel	Jumlah Item	Rentang r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
Perceived Ease of Use	5	0.911 – 0,975	0,334	Valid
Literasi Keunagan	5	0.742 – 0.847	0,334	Valid
Penggunaan Cashless	5	0, 788 – 0,913	0,334	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 di atas, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Perceived Ease Of Use* (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Penggunaan *Cashless Payment* (Y) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,334) sehingga seluruh butir item pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel. 2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas *Perceived Ease Of Use* (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Penggunaan *Cashless Payment* (Y)

Variabel	Jumlah Item	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Perceived Ease of Use	5	0,964	Sangat Tinggi
Literasi Keunagan	5	0,834	Sangat Tinggi
Penggunaan *Cashless Payment*	5	0,881	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* pada rentang 0,834 - 0,964 yang mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Table 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Perceived Ease Of Use* (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Penggunaan *Cashless Payment* (Y)

Variabel	Sig	Kondisi	Keterangan
Perceived Ease of Use	0,200	0,200 > 0,05	Normal
Literasi Keunagan	0,063	0,063 > 0,05	Normal
Penggunaan *Cashless Payment*	0,054	0,054 > 0.05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Pada uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov diperoleh hasil bahwa semua variabel memenuhi kriteria distribusi normal. Dengan demikian, H_0 diterima dan seluruh data variabel dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas *Perceived Ease Of Use* (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Penggunaan *Cashless Payment* (Y)

	Lavene Statistic	**Df1**	**Df2**	**Sig.**
Perceived Ease of Use	1,706	7	30	0,145
Literasi Keuangan	1,695	7	30	0, 148

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji homogenitas yang dilakukan dengan model Anova menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antar data. Dengan demikian, H_0 dinyatakan diterima dan seluruh variabel dapat disimpulkan memiliki varians yang homogen.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Penggunaan *Cashless Payment* > *Perceived Ease of Use*

Tabel 5. Uji Asumsi Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	**df**	***Mean Square***	**F**	**Sig.**
Penggunaan *Cashless Payment* * *Perceived Ease Of Use*	***Between Groups***	***(Combined)***	57,624	6	9,604	1,339	,268
		Linearity	30,010	1	30,010	4,183	,049
		Deviation from Linearity	27,614	5	5,523	,770	,578
	Within Groups		236,776	33	7,175		
	Total		294,400	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

b. Penggunaan *Cashless Payment* > Literasi Keuangan

ANOVA Table

			Sum of Squares	**df**	***Mean Square***	**F**	**Sig.**
Penggunaan *Cashless Payment* Literasi Keuangan	***Between Groups***	***(Combined)***	64,085	6	10,681	1,530	,199
		Linearity	32,973	1	32,973	4,724	,037
		Deviation from Linearity	31,112	5	6,222	,892	,498
	Within Groups		230,315	33	6,979		
	Total		294,400	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Dari hasil pengolahan pada tabel ANOVA diperoleh hasil perhitungan untuk semua variabel (nilai sig.) pada *Deviation from Linearity* untuk variabel *Perceived Ease of Use* sig. 0,578 > 0,05 dengan demikian maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier, sedangkan untuk variabel Literasi Keuangan sig. 0,498 > 0.05, dengan demikian maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan model regresi berbentuk liner. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineraitas

Coefficient Correlations[a]

Mode			Literasi Keuangan	*Perceived Ease Of Use*
1	**Correlations**	**Literasi Keuangan**	1,000	-,626
		Perceived Ease Of Use	-,626	1,000
	Covariances	**Literasi Keuangan**	,068	-,044
		Perceived Ease Of Use	-,044	,073

a. Dependent Variable: Penggunaan *Cashless Payment*

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan hasil SPPS pada tabel *Coefficient Correlations* diperoleh *Pair Wise Correlation* anarat variabel bebas sebesar -0.626 < 070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang berbentuk tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	*Std. Error of the Estimate*	Durbin-Watson
1	,363[a]	,132	,085	2,628	1,868

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan , *Perceived Ease Of Use*

b. Dependent Variable: Penggunaan *Cashless Payment*

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS pada tabel Model Summary nilai dalam tabel kolom Durbi-watson (DW) = 1,868. Lalu dari tabel DW, diperoleh dL = 1,3908 dan dU = 1,6000 sehingga nilai 4 – Du = 4 – 1,6000 = 2,4000. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dU < DW < 4 – Du = 1.6000 < 1,868 < 2,4000, dikarenakan nilai DW beradi di antara nilai dU dan 4 – dU. Maka, data dinyatakan bahwa model persamaan regresi tidak mengandung gejala Autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ABRESID	*Perceived Ease Of Use*	Literasi Keuangan
Spearman's rho	**ABRESID**	**Correlation Coefficient**	1,000	,400**	-,014
		Sig. (1-tailed)	.	,005	,465
		N	40	40	40
	Perceived Ease Of Use	**Correlation Coefficient**	,400**	1,000	,649**
		Sig. (1-tailed)	,005	.	,000
		N	40	40	40
	Literasi Keuangan	**Correlation Coefficient**	-,014	,649**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,465	,000	.
		N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, H0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Artinya, tidak terdapat hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai absolut residual, sehingga regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda dan Korelasi Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	*Variables Entered*	*Variables Removed*	*Method*
1	Literasi Keuangan, *Perceived Ease Of Use*[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan *Cashless Payment*

b. *All requested variables entered*.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	*Std. Error of the Estimate*
1	,614[a]	,377	,343	1,568

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Perceived Ease Of Use*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	**Regression**	55,049	2	27,525	11,197	,000[b]
	Residual	90,951	37	2,458		
	Total	146,000	39			

a. Dependent Variable: Penggunaan *Cashless Payment*

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Perceived Ease Of Use*

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized* Coefficients		*Standardized* Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	**(Constant)**	9,709	3,028		3,206	,003

	Perceived Ease Of Use	,075	,096	,106	2,780	,004
	Literasi Keuangan	,545	,130	,573	4,208	,000

a. Dependent Variable: Penggunaan *Cashless Payment*

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Analisis Output:

1. Bagian Variabebles *Entered/Removed* dan Model *Summary*

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (dalam kolom *removed* kosong) atau dengan kata lain variabel *Perceived Ease of Use* dan Literasi Keuangan dimasukkan dalam perhitungan regresi.

Sedangkan pada Model *Summary* terlihat bahwa Koefisien korelasi multipel diperoleh R= 0,614 berarti tingkat hubungan antara *Perceived Ease of Use* dan Literasi Keuangan dengan Penggunaan *Cashless Payment* termasuk katagori sedang dengan R Square (R2) diperoleh sebesar 0,377 atau 37,7% yang berarti ada variabel lain yang memengaruhi variabel Penggunaan *Cashless Payment*.

2. Bagian Anova dipakai untuk menguji hipotesis secara simultan, dengan rumusan hipotesis:

   Ho : *Perceived Ease of Use* (X1) dan Literasi Keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Cashless Payment* (Y).

   H1 : *Perceived Ease of Use* (X1) dan Literasi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Penggunaan *Cashless Payment* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila Fhitung > Ftabel dengan dk pembilang k dan dk penyebut n-k-1 dan atertentu maka Ho ditolak. Sebaliknya Ho diterima.
- Apabila Signifikansi (Sig) < 0,05 maka Ho signifikan. Sebaliknya Ho diterima.

Keputusan :

Terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 11, 197 > F_{tabel} = 3,23 atau Sig. 0,000 < 0,05 Dengan demikian H_0 ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh secara simultan (bersam-sama) antara

Perceived Ease of Use (X1), dan Literasi Keuangan (X2) terhadap Penggunaan *Cashless Payment*

3. Bagian *Coefficiens* adalah untuk melihat persamaan regresi linier multipel dan pengujian hipotesis secara parsial dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen.
    - Terlihat bahwa konstanta a = 9,709 dan koefisien b1 = 0,075 dan b2 = 0,545 sehingga persamaan regresinya menjadi Y = 9,709 + 0,075 X1 + 0,545 X 2. Konstanta sebesar 9,709 menyatakan bahwa jika tidak ada skor *Perceived Ease of Use,* dan Literasi Keuangan (X=0) maka skor Penggunaan *Cashless Payment* sebesar 9,709.
    - Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,075 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu satuan X maka akan meningkatkan Penggunaan *Cashless Payment* sebesar 0,075. Artinya, jika *Perceived Ease of Use* meningkat, maka Penggunaan *Cashless Payment* akan meningkat juga.
    - Koefisien regresi untuk X2 sebesar 0,545 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu satuan X maka akan meningkatkan Penggunaan *Cashless Payment* sebesar 0,545. Artinya, Literasi Keuangan meningkat, maka Penggunaan *Cashless Payment* akan meningkat.
    - Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis untuk kasus ini:

H0 : *Perceived Ease of Use* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Cashless Payment*.

H1 : *Perceived Ease of Use* secara parsial berpengaruh terhadap Penggunaan *Cashless Payment*.

H0 : Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Cashless Payment*.

H1 : Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Penggunaan *Cashless Payment*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila t hitung > t tabel dengan dk = n-2 dan a tertentu (misal 0.05), maka Ho ditolak. Sebaliknya Ho diterima.

- Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 maka Ho ditolak. Sebaliknya Ho diterima.

Keputusan:

- Terlihat bahwa t hitung untuk *Perceived Ease of Use* sebesar 2,780 > t tabel sebesar 1,68595, hal ini berarti H0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain *Perceived Ease of Use* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *Cashless Payment*.
- Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) untuk *Perceived Ease of Use* sebesar 0,004 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima. Berarti pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan *Cashless Payment* sangat signifikan.
- Terlihat bahwa t hitung untuk Literasi Keuangan sebesar 4,208 > t tabel sebesar 1,68595, hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, atau dengan kata lain Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *Cashless Payment*.
- Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) untuk Literasi Keuangan sebesar 0,000 > 0,05 dengan demikian H0 diterima dan H 1 ditolak. Berarti pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Cashless Payment*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap Penggunaan *Cashless Payment*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, variabel *Perceived Ease of Use* (X1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Cashless Payment* (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai t-hitung sebesar 2,780 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,68595, serta nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada jauh di bawah standar alpha 0,05. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada persepsi kemudahan penggunaan akan diikuti oleh peningkatan intensitas penggunaan transaksi nontunai. Angka-angka ini menegaskan bahwa bagi mahasiswa, antarmuka aplikasi yang sederhana dan kemudahan dalam mempelajari fitur pembayaran digital merupakan faktor determinan yang secara empiris mendorong mereka untuk beralih dari metode konvensional ke digital.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Rahman dkk. (2024), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk menggunakan teknologi finansial sangat bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut dianggap tidak memerlukan usaha mental yang berat.

Dalam konteks mahasiswa, kemudahan navigasi pada aplikasi e-wallet menghilangkan hambatan teknis yang sering kali menjadi kendala dalam transaksi. Penjelasan ini didukung pula oleh Mangambe dkk. (2025) yang menekankan bahwa kemudahan aksesibilitas aplikasi secara signifikan memengaruhi adopsi pembayaran digital. Hasil statistik dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketika mahasiswa merasa suatu platform pembayaran mudah dioperasikan, mereka akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan dalam aktivitas ekonomi mereka.

Selain itu, signifikansi pengaruh kemudahan penggunaan ini mencerminkan karakteristik mahasiswa sebagai digital native yang memprioritaskan efisiensi. Katarina dan Hendro (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak positif terhadap minat berkelanjutan pengguna karena mampu memberikan pengalaman transaksi yang memuaskan. Dengan nilai signifikansi 0,000 pada penelitian ini, jelas bahwa faktor kemudahan bukan sekadar pelengkap, melainkan pilar utama dalam ekosistem cashless payment. Penjelasan dari berbagai literatur tersebut, yang dipadukan dengan hasil olah data numerik, menunjukkan bahwa penyedia layanan pembayaran nontunai harus terus mempertahankan aspek simplisitas aplikasi untuk menjaga dan meningkatkan loyalitas penggunaan di kalangan mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Cashless Payment*

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, variabel Literasi Keuangan (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Cashless Payment* (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4,208 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,68595, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula mereka dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung tidak hanya mengikuti tren penggunaan teknologi digital, tetapi juga mampu menggunakannya secara lebih bijak, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pemahaman keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengontrol pengeluaran dan tidak mudah tergoda untuk melakukan pembelian yang tidak perlu, meskipun transaksi *cashless* menawarkan kemudahan dan kecepatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Amini dkk. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan melalui penggunaan platform pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal untuk mendukung kesejahteraan ekonominya. Bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, literasi keuangan tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi dasar dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan cashless payment tidak hanya sekadar mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.Selain itu, pentingnya literasi keuangan juga diperkuat oleh penelitian Parulian dkk. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap cara individu dalam mengelola penggunaan *cashless payment* agar lebih efisien. Hal ini juga didukung oleh Kinanti dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa meskipun sistem pembayaran digital memberikan kemudahan dalam bertransaksi, literasi keuangan tetap menjadi faktor penting dalam mengontrol perilaku konsumtif. Tanpa adanya pemahaman keuangan yang baik, kemudahan tersebut justru dapat mendorong seseorang menjadi lebih boros. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sudah cukup mampu menggabungkan pengetahuan keuangan yang mereka miliki dengan praktik penggunaan teknologi pembayaran digital. Literasi keuangan dalam hal ini berfungsi sebagai alat pengendali agar penggunaan cashless payment tetap dilakukan secara efisien, aman, dan tidak hanya didorong oleh gaya hidup semata.

3. Pengaruh *Perceived Ease Of Use* (X1), Literasi Keuangan (X2), Secara Simultan terhadap Penggunaan *Cashless Payment* (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 11, 197 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (Sig = 0,000 < 0,05). Selain itu, pada bagian Model *Summary* terlihat bahwa koefisien korelasi multipel sebesar R = 0,614, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *perceived ease of use* (X1) dan literasi keuangan (X2) dengan penggunaan *cashless payment* (Y) berada dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,377 menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen mampu menjelaskan sebesar 61,4% variasi penggunaan *cashless payment* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar

penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan cashless payment mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat dalam menggunakan teknologi pembayaran nontunai merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik yang berasal dari kemudahan fungsional teknologi maupun kapasitas pemahaman finansial individu. Oleh karena itu, integrasi antara antarmuka sistem yang mudah dipahami dan literasi keuangan yang mumpuni menjadi faktor krusial dalam meningkatkan adopsi transaksi digital di lingkungan mahasiswa.

Sinergi antara aspek kemudahan dan wawasan keuangan ini selaras dengan penelitian Safira dkk. (2026), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan merupakan pilar utama yang secara kolektif mendorong minat adopsi teknologi finansial. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa kepraktisan suatu aplikasi akan lebih optimal jika dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang baik, sehingga pengguna dapat memitigasi risiko sekaligus merasakan manfaat efisiensi secara penuh. Bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, kemampuan mengelola keuangan secara cerdas yang dipadukan dengan aksesibilitas platform yang simpel menciptakan ekosistem penggunaan nontunai yang berkelanjutan. Penjelasan ini memperkuat asumsi bahwa kemajuan sistem pembayaran digital tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kesiapan kapasitas intelektual penggunanya dalam aspek finansial.

Lebih lanjut, dukungan empiris juga diberikan oleh Arimdana dkk. (2025), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan literasi keuangan memiliki keterikatan yang sangat kuat dalam memengaruhi keputusan individu untuk beralih ke dompet digital. Hal ini dipertegas oleh Poncowati dan Sutarni (2024), yang memaparkan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas transaksi digital pada kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung telah berhasil menyelaraskan teori ekonomi yang dipelajari dengan praktik teknologi finansial. Dengan nilai signifikansi 0,000, jelas bahwa *perceived ease of use* dan literasi keuangan merupakan variabel komplementer yang sangat penting dalam membentuk perilaku ekonomi digital yang efisien dan aman.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan literasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong penggunaan *cashless payment* di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Secara simultan, kedua variabel ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti kombinasi antara antarmuka teknologi yang sederhana serta pemahaman keuangan yang memadai secara bersama-sama menjadi pendorong utama mahasiswa dalam mengadopsi sistem pembayaran nontunai. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan sangat kuat, di mana integrasi faktor fungsional dan kognitif mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku transaksi digital mahasiswa.

Secara lebih spesifik, meskipun faktor kemudahan penggunaan memberikan daya tarik awal bagi pengguna untuk mencoba layanan digital, literasi keuangan bertindak sebagai pondasi yang memastikan penggunaan tersebut dilakukan secara bijaksana. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih yakin dalam menggunakan pembayaran nontunai karena mereka memahami manfaat serta risiko yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan adopsi *cashless payment* di lingkungan akademisi, diperlukan sinergi antara penyedia layanan teknologi dalam menciptakan sistem yang simpel dan upaya edukasi keuangan yang berkelanjutan guna meningkatkan kecerdasan finansial para pengguna.

Sebagai bagian dari kelengkapan artikel agar lebih sistematis, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko atau keamanan, mengingat masih terdapat pengaruh dari variabel luar sebesar 47,5% dalam penelitian ini. Selain itu, sinkronisasi antara abstrak, hasil statistik di bagian pembahasan, dan daftar pustaka perlu diperhatikan kembali untuk memastikan seluruh data yang disajikan konsisten dan valid secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, S. A., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Digital Payment, dan Pendapatan terhadap Inklusi Keuangan di DKI Jakarta. Jakarta: *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan* (KEAT).

Arimdana, N. K. M. P., Goca, I. G. P. A. W., & Wijaya, B. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Kemudahan Penggunaan dan Social Influence terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Shopeepay) di Kabupaten Bangli. Denpasar: JHR 247: *Bisnis dan Manajemen*.

Jnanatepasa, A. L., Gelgel, N. M. R. A., & Yogantari, M. V. (2025). Pengaruh Terpaan Konten Viral pada Media Sosial Tiktok terhadap Tingkat FOMO (Fear of Missing Out) di Kalangan Gen Z di Denpasar. Medium: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 6(3), 209-227.

Katarina, B., & Hendro. (2021). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness & Perceived Risk terhadap Penggunaan Cashless*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 238-247.

Kinanti, A. R., Lubis, P., Arfah, & Isnaeni, N. (2026). Pengaruh Penggunaan Cashless Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Kota Jambi. Jambi: Iqtishaduna: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah.*

Mangambe, D. J., Pontoh, W., & Datu, C. (2025). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness dan Perceived Risk terhadap pembayaran Cashless pada UMKM di Kota Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(2), 421-433.

Parulian, R., Junianti, E., & Harianja, E. S. S. (2024). Literasi Keuangan yang Mempengaruhi Cashless Payment Usage terhadap Inklusi Keuangan di DKI Jakarta. Jakarta: *Journal of Business Studies.*

Poncowati, N. R., & Sutarni. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembayaran. Yogyakarta: Al Mikraj: *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.

Rahman, M. A., Warokka, A., & Priyati, R. Y. (2024). Minat Penggunaan Cashless Payment Sistem Dompet Digital pada Mahasiswa di Papua Barat. *Scientific Journal of Reflection: Economic*, *Accounting, Management and Business*, 7(3), 852-867.

Safira, N., Gunawan, N. A., & Safitri, W. (2026). Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Minat Adopsi QRIS pada Generasi Z di Bekasi. Bekasi: JLBM*: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan.*

Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar: Teori dan Praktik Berbasis SPSS.* Purwokerto: Pena Persada.

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran,* 7(3), 11279-11288.

Sitepu, R. K. K., & Sinaga, B. M. (2018). *Aplikasi Model Ekonometrika: Estimasi, Simulasi dan Peramalan Menggunakan Program SAS 9.2.* Bogor: IPB Press.

Sitanggang, N. H. U., Manurung, M. P., Silaban, K., Febrianti, G., & Riantos, H. (2026). Dampak FOMO Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Dan Konsekuensinya Bagi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. PESHUM*: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 5117-5128.

Tumurang, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.

Yunarti, D. P. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Pada Perilaku FOMO Generasi Milenial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 11(1), 31-41.

Zahroh, S., Astuti, S. P., Kamalin, L. F. N. L., & Prawesti, U. K. (2025). Pengaruh FOMO terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Co-Creation: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 1-10